

PENINGKATAN PENGETAHUAN PERAWATAN LUKA PASCA OPERASI PADA IBU NIFAS DI RSUD DR. SOEKARDJO

Eet Sumiati

Universitas Galuh

Email: eet_sumiati@unigal.ac.id

Nurul Hidayah

Universitas Galuh

Siti Fatimah

Universitas Galuh

Email: sitifatimah446611@gmail.com

Widya Maya Ningrum

Universitas Galuh

Email: widyamayaningrum@unigal.ac.id

Arifah Septiane Mukti

Universitas Galuh

Email: arifahnenden@gmail.com

Sri Heryani

Universitas Galuh

Email: sri_heryani@unigal.ac.id

Abstrak

Perawatan luka pasca operasi merupakan komponen penting dalam proses penyembuhan yang efektif, terutama untuk mencegah infeksi dan komplikasi lain. Artikel ini mendeskripsikan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh tim dari Universitas Galuh dengan fokus pada edukasi dan sosialisasi perawatan luka bagi ibu nifas pasca operasi sectio caesarea (SC) di RSUD dr. Soekardjo. Kegiatan ini melibatkan penyuluhan langsung yang disertai dengan simulasi praktik perawatan luka. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan ibu tentang perawatan luka, dengan pengetahuan baik meningkat dari 18% sebelum penyuluhan menjadi 73% setelah penyuluhan. Pengabdian ini menekankan pentingnya edukasi kesehatan dalam mencegah infeksi dan memastikan proses penyembuhan yang optimal bagi pasien.

Kata kunci: Perawatan Luka, Operasi Sectio Caesarea, Edukasi Kesehatan, Pencegahan Infeksi.

Abstract

Postoperative wound care is an important component of the effective healing process, especially to prevent infections and other complications. This article describes community service activities carried out by a team

from Galuh University with a focus on education and socialization of wound care for postpartum mothers after sectio caesarean section (SC) at dr. Soekardjo Hospital. This activity involves direct counseling accompanied by a simulation of wound care practices. The results of this activity showed a significant increase in maternal knowledge about wound care, with good knowledge increasing from 18% before counseling to 73% after counseling. This service emphasizes the importance of health education in preventing infections and ensuring an optimal healing process for patients.

Keywords: Wound care, cesarean section, health education, infection prevention

1. PENDAHULUAN

Luka pasca operasi adalah suatu kondisi yang sering dialami oleh pasien yang menjalani prosedur bedah, termasuk operasi sectio caesarea (SC). Sectio caesarea merupakan salah satu metode persalinan yang semakin umum digunakan, terutama dalam situasi di mana persalinan normal tidak memungkinkan atau berisiko tinggi bagi ibu atau bayi. Meskipun demikian, prosedur ini tidak lepas dari risiko komplikasi, salah satunya adalah infeksi luka pasca operasi, yang dapat memperlambat proses penyembuhan dan meningkatkan risiko komplikasi lain yang lebih serius.

Data menunjukkan bahwa di rumah sakit pemerintah, sekitar 20-25% persalinan dilakukan melalui operasi caesar, sementara di rumah sakit swasta, angka ini dapat mencapai 30-80% dari total persalinan (Mulyawati et al., 2011). Mengingat tingginya angka ini, perhatian khusus perlu diberikan pada perawatan luka pasca operasi untuk memastikan proses penyembuhan berjalan dengan baik dan mencegah terjadinya infeksi. Infeksi luka operasi sering kali disebabkan oleh kontaminasi kuman, yang bisa terjadi selama atau setelah prosedur bedah. Oleh karena itu, perawatan luka yang tepat sangat penting dalam mencegah komplikasi ini.

Perawatan luka pasca operasi adalah serangkaian tindakan medis yang dilakukan untuk merawat luka yang terbentuk setelah prosedur bedah. Tujuan utama dari perawatan ini adalah untuk mencegah infeksi, mempercepat proses penyembuhan, mengurangi risiko komplikasi, dan memastikan luka sembuh dengan baik. Namun, dalam praktiknya, pengetahuan dan pemahaman pasien tentang cara merawat luka pasca operasi masih sering kurang memadai. Banyak pasien yang tidak memahami pentingnya menjaga kebersihan luka dan menerapkan teknik perawatan yang benar, yang dapat mengakibatkan terjadinya infeksi dan memperpanjang waktu penyembuhan.

Melihat pentingnya hal ini, program pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk memberikan edukasi kepada ibu nifas yang telah menjalani operasi SC tentang cara merawat luka pasca operasi dengan baik dan benar. RSUD dr. Soekardjo dipilih sebagai lokasi pelaksanaan program ini karena tingginya angka persalinan SC di rumah sakit tersebut. Kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ibu nifas mengenai perawatan luka, sehingga mereka dapat mencegah terjadinya infeksi dan mempercepat proses penyembuhan.

Program ini juga diharapkan dapat memberikan dampak positif jangka panjang dengan menurunkan angka kejadian infeksi luka pasca operasi di RSUD dr. Soekardjo. Dengan memberikan pemahaman yang lebih baik kepada pasien, tim pengabdian berharap dapat membantu meningkatkan kualitas hidup ibu-ibu yang telah melahirkan melalui operasi SC, serta mendorong implementasi praktik perawatan luka yang lebih baik di rumah sakit tersebut.

2. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan uraian diatas diperoleh informasi bahwa pengetahuan dan pemahaman pasien tentang cara merawat luka pasca operasi pada ibu nifas masih sering kurang memadai. Banyak pasien yang tidak memahami pentingnya menjaga kebersihan luka dan menerapkan teknik perawatan yang benar, yang dapat mengakibatkan terjadinya infeksi dan memperpanjang waktu penyembuhan.

3. METODOLOGI PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu nifas mengenai perawatan luka pasca operasi sectio caesarea (SC) melalui penyuluhan dan simulasi yang dilaksanakan di RSUD dr. Soekardjo. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini mencakup beberapa tahapan, yaitu:

Bahan dan Alat:

- a. Materi Edukasi: Materi penyuluhan tentang perawatan luka pasca operasi, yang mencakup langkah-langkah perawatan, penggunaan alat dan bahan yang tepat, serta teknik pencegahan infeksi.
- b. Alat Peraga: Alat-alat yang digunakan untuk simulasi perawatan luka, seperti perban, cairan antiseptik, sarung tangan steril, dan bahan-bahan lain yang digunakan dalam perawatan luka.
- c. Kuesioner: Digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan ibu nifas sebelum dan setelah penyuluhan. Kuesioner ini berisi pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan pengetahuan dasar tentang perawatan luka.
- d. **Formulir Evaluasi:** Formulir yang digunakan untuk mencatat hasil pretest dan posttest.

Metode Pelaksanaan:

- a. Tahap Persiapan:
 - 1) Survei Lapangan: Sebelum kegiatan dimulai, tim pengabdian melakukan survei lapangan untuk mengidentifikasi kebutuhan ibu nifas di RSUD dr. Soekardjo. Survei ini juga bertujuan untuk mengukur pengetahuan awal ibu nifas tentang perawatan luka pasca operasi melalui pretest.
 - 2) Koordinasi dengan Pihak RSUD: Tim pengabdian berkoordinasi dengan bidan koordinator dan tenaga kesehatan di ruang nifas untuk memastikan kelancaran pelaksanaan kegiatan. Surat izin dan persiapan logistik juga dilakukan pada tahap ini.
- b. Tahap Pelaksanaan:
 - 1) Penyuluhan: Penyuluhan dilakukan secara langsung kepada ibu-ibu yang berada di ruang nifas. Materi yang disampaikan mencakup pentingnya perawatan luka yang benar, langkah-langkah perawatan, serta cara mencegah infeksi. Penyuluhan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan yang memadai kepada ibu nifas mengenai perawatan luka pasca operasi.
 - 2) Simulasi Perawatan Luka: Setelah penyuluhan, dilakukan simulasi perawatan luka yang dipandu oleh tim pengabdian. Ibu-ibu diberikan kesempatan untuk mempraktikkan cara perawatan luka yang benar, dengan bimbingan langsung dari tenaga kesehatan. Simulasi ini membantu ibu nifas memahami secara praktis bagaimana cara merawat luka pasca operasi dengan benar.

c. Tahap Evaluasi:

- 1) **Posttest:** Setelah penyuluhan dan simulasi, dilakukan posttest untuk mengukur peningkatan pengetahuan ibu nifas. Posttest ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang sama dengan pretest, sehingga perbandingan hasil sebelum dan sesudah penyuluhan dapat dilakukan.
- 2) **Analisis Hasil:** Hasil pretest dan posttest dianalisis untuk mengetahui sejauh mana penyuluhan dan simulasi berhasil meningkatkan pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka pasca operasi.
- 3) **Analisis Data:** Data yang diperoleh dari pretest dan posttest dianalisis menggunakan metode deskriptif untuk melihat distribusi frekuensi pengetahuan ibu nifas sebelum dan setelah penyuluhan. Hasil analisis ini kemudian digunakan untuk mengevaluasi efektivitas program pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu nifas yang telah menjalani operasi sectio caesarea (SC) mengenai perawatan luka pasca operasi. Kegiatan ini terdiri dari beberapa tahap, yaitu survei awal, penyuluhan, simulasi perawatan luka, dan evaluasi melalui pretest dan posttest.

- 1) **Survei Awal:** Survei awal dilakukan untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka sebelum dilakukan penyuluhan. Hasil survei menunjukkan bahwa sebagian besar ibu yang telah menjalani operasi SC memiliki pengetahuan yang kurang tentang perawatan luka pasca operasi. Dari 11 ibu yang menjadi responden, hanya 2 ibu (18%) yang memiliki pengetahuan baik tentang perawatan luka, sementara 3 ibu (27%) memiliki pengetahuan cukup, dan 6 ibu (54%) memiliki pengetahuan yang kurang. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan edukasi dan kesadaran mengenai pentingnya perawatan luka pasca operasi.
- 2) **Penyuluhan dan Simulasi Perawatan Luka:** Kegiatan penyuluhan dilakukan melalui penyampaian materi secara langsung kepada ibu-ibu yang berada di ruang nifas RSUD dr. Soekardjo. Materi yang disampaikan mencakup teknik perawatan luka yang benar, pentingnya menjaga kebersihan luka, penggunaan alat dan bahan yang tepat dalam perawatan luka, serta langkah-langkah untuk mencegah infeksi. Setelah penyuluhan, dilakukan simulasi perawatan luka untuk memberikan pengalaman praktis kepada ibu-ibu mengenai cara merawat luka mereka dengan benar. Simulasi ini melibatkan demonstrasi langsung oleh tim pengabdian, diikuti dengan praktik oleh para ibu di bawah bimbingan tenaga kesehatan. Sesi ini juga disertai dengan diskusi interaktif di mana ibu-ibu dapat mengajukan pertanyaan dan memperoleh penjelasan lebih lanjut mengenai perawatan luka.
- 3) **Evaluasi Pengetahuan:** Setelah kegiatan penyuluhan dan simulasi selesai, dilakukan evaluasi untuk mengukur perubahan pengetahuan ibu tentang perawatan luka. Evaluasi dilakukan melalui posttest yang melibatkan pengisian kuesioner oleh ibu-ibu yang telah menjalani operasi SC. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan ibu tentang perawatan luka pasca operasi. Sebelum penyuluhan, 54% ibu memiliki pengetahuan yang kurang tentang perawatan luka. Namun, setelah penyuluhan, persentase ibu dengan pengetahuan baik meningkat menjadi 73% (8 ibu), sementara 2 ibu (18%) memiliki pengetahuan cukup, dan hanya 1 ibu (9%) yang masih memiliki pengetahuan kurang. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penyuluhan dan simulasi yang dilakukan sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman ibu tentang perawatan luka.
- 4) Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa edukasi dan penyuluhan secara langsung, disertai dengan simulasi praktis, merupakan metode yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu dalam merawat luka pasca operasi. Peningkatan pengetahuan yang

signifikan ini dapat membantu mengurangi risiko infeksi dan komplikasi lain yang mungkin timbul akibat perawatan luka yang tidak tepat.

- 5) Dukungan dari pihak RSUD dr. Soekardjo, termasuk tenaga kesehatan yang terlibat dalam penyuluhan, juga berperan penting dalam keberhasilan kegiatan ini. Keterlibatan aktif dari para ibu dalam kegiatan simulasi menunjukkan bahwa metode ini tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis tetapi juga memperkuat keterampilan praktis yang diperlukan dalam perawatan luka.
- 6) Melihat hasil yang dicapai, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berhasil dalam mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu nifas dalam perawatan luka pasca operasi. Keberhasilan ini dapat dijadikan dasar untuk mengembangkan program serupa di rumah sakit lain, dengan tujuan meningkatkan kualitas perawatan pasien dan mengurangi angka infeksi pasca operasi.

5. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di RSUD dr. Soekardjo dengan fokus pada perawatan luka pasca operasi sectio caesarea (SC) berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan pengetahuan ibu nifas mengenai cara merawat luka dengan baik dan benar. Melalui penyuluhan dan simulasi yang dilakukan, terjadi peningkatan signifikan dalam tingkat pengetahuan ibu nifas, dari 18% yang memiliki pengetahuan baik sebelum penyuluhan, menjadi 73% setelah penyuluhan. Hasil ini menunjukkan bahwa metode penyuluhan langsung yang disertai dengan simulasi praktik sangat efektif dalam memberikan pemahaman yang lebih baik kepada para ibu tentang pentingnya perawatan luka pasca operasi. Edukasi yang diberikan tidak hanya meningkatkan pengetahuan tetapi juga memperkuat keterampilan praktis ibu dalam merawat luka, yang pada akhirnya dapat membantu mencegah infeksi dan mempercepat proses penyembuhan.

6. REFERENSI

- Bhayusakti, A., Gumilang, R., & Ayu, F. (2023). Perawatan Luka Ringan Kepada Warga Migran Di International Organization Of Immigration Sidoarjo. Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 4(6), 12802–1280
- Putri, N. S., Firmanti, T. A., & Wilujeng, A. P. (2022). Wound Healing Education In Increasing Adolescent Knowledge For Simple Wound Treatment: Edukasi Wound Healing Dalam Peningkatan Pengetahuan Remaja Untuk Penanganan Luka Sederhana. Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan, 8(4), 342–345
- Suryadi, I. A., Asmarajaya, A., & Sri, M. (2013). Proses Penyembuhan dan Penanganan Luka. E-Jurnal Medika Udayana, 254–272.
- Dewanti, I. P., Nurcahyo, W. I., & Yuswo, Y. (2014). Lama rawat intensive care unit (icu) pasien pasca operasi jantung di rsup dr. Kariadi semarang [Other, Faculty of Medicine Diponegoro University]. <http://eprints.undip.ac.id/44797/>
- Moya J. morison, 2013. ManajemenLuka. Jakarta : EGC